

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Pengendalian Internal

2.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian sistem pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah sistem informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer Mulyadi(2014:163).

Sistem pengendalian internal dapat mempunyai beberapa pengertian, yaitu sistem pengendalian internal dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, istilah tersebut sama dengan pengertian internal *check* yang merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian data-data administrasi seperti misalnya mencocokkan penjumlahan mendatar (horizontal) dengan penjumlahan melurus (vertikal). Sedangkan dalam arti yang luas, sistem pengendalian internal dapat dipandang sebagai sistem sosial yang mempunyai wawasan/makna khusus yang berada dalam organisasi perusahaan.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2010:196) tujuan sistem pengendalian internal yang efektif dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) Untuk menjamin kebenaran data akuntansi. Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan.
- b) Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya. Harta fisik perusahaan dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak sengaja. Hal yang sama juga berlaku untuk harta perusahaan yang tidak nyata seperti perkiraan piutang, dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Sistem pengendalian intern dibentuk guna mencegah ataupun menemukan harta hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat.
- c) Untuk menggalakkan efisiensi usaha. Pengendalian dalam suatu perusahaan juga dimaksud untuk menghindari pekerjaan-pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber-sumber dana yang tidak efisien.
- d) Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan. Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal

memberikan jaminan akan ditaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.

Sistem pengendalian internal yang baik harus mempunyai struktur pengendalian internal yang baik pula, yaitu harus mempunyai prosedur dan tujuan yang jelas. Tujuan yang jelas disini dimaksudkan bahwa struktur pengendalian internal suatu perusahaan terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan cukup kepastian akan sasaran dan tujuan perusahaan yang akan dicapai.

2.1.3 Komponen Pengendalian Internal

a) Lingkungan pengendalian internal

Lingkungan pengendalian internal mempengaruhi organisasi dalam kesadaran pengendalian orang-orangnya, merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menetapkan disiplin dan struktur. Perilaku manajemen akan mempengaruhi efektifitas pengendalian.

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kibijakan, dan prosedur yang merefleksikan perilaku keseluruhan manajemen puncak, direktur, pemilik. Berikut ini adalah sub komponen lingkup pengendalian:

- Integritas dan nilai-nilai etis

Meliputi tindakan manajemen menghilangkan/mengurangi niat karyawan untuk bertindak tak terpuji, illegal, atau tidak etis. Juga menyangkut nilai-

nilai dan standar perilaku karyawan melalui ketetapan kebijaksanaan dan kode etis.

- Komitmen atau kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan kesimpulan yang diperlakukan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada pekerjaan individu. Komitmen ini meliputi pertimbangan manajemen atas kompetensi untuk pekerjaan-pekerjaan khusus dan bagaimana ditransformasikan ke pengetahuan dan skill yang diminta.

- Partisipasi komite audit dan dewan direksi

Dewan direksi yang efektif adalah manajemen yang independen dan anggotanya terlibat dan meneliti dengan cermat kegiatan manajemen. Komite audit adalah suatu keharusan untuk perusahaan publik. Komite ini komposisinya dari direktur luar, yang bertugas pengecekan proses pelaporan keuangan dan menjaga komunikasi kepada pihak akuntan luar atau intern.

- Filsafah manajemen dan gaya operasi

Manajemen melalui semua kegiatannya member sinyal kepada karyawan tentang pentingnya manajemen. Misal manajemen mempunyai sifat pengambil resiko atau penghindar resiko, apakah rencana, atau budget ada, apakah didominasi satu atau beberapa orang.

- Metode pemberian wewenang dan tanggung jawab

Metode formal komunikasi tentang otoritas dan tanggung jawab adalah penting. Hal ini mencakup memo dari manajemen puncak, tentang pentingnya pengendalian dan yang berhubungan, organisasi formal dan rencana operasi, job deskripsi dan kebijakan yang ada.

b) Pertimbangan risiko

Pertimbangan risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, risiko atasan manajemen atas penyiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

c) Kegiatan pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur sebagai tambahan yang termasuk dalam 4 komponen, membantu tindakan-tindakan seperlunya yang mengarahkan risiko dalam pencapaian tujuan organisasi. Ada banyak contoh-contoh kegiatan pengendalian dalam organisasi yaitu pemisahan tugas, otorisasi yang layak, dokumen dan catatan yang layak, pengendalian fisik dan pengecekan secara bebas.

d) Komunikasi dan informasi

Sistem informasi yang relevan untuk tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dapat mengidentifikasi, menyatukan, analisa, klasifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi organisasi/lembaga dan menjaga akuntabilitasnya, jumlah aktiva dihitung. Informasi akuntansi dan sistem komunikasi mempunyai subkomponen, seperti penjualan, retur penjualan, penagihan, akuisisi dan sebagainya.

e) Monitoring

Monitoring adalah proses penilaian performa, kualitas struktur pengendalian internal dalam suatu waktu. Kegiatan monitoring melalui kegiatan yang berjalan.

2.1.4 Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2014:164), unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang tutup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksanya setiap transaksi. Sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara yang ditempuh oleh perusahaan dalam mencapai praktik yang sehat adalah :
 - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang
 - b. Pemeriksaan mendadak
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi
 - d. Perputaran jabatan
 - e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak

- f. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya
 - g. Pembentukan organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya sistem organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya tergantung pada manusia yang melaksanakannya. Diantara 4 unsur pokok pengendalian internal tersebut diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian internal yang mendukungnya.

2.1.5 Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal

Levany (2011), sistem pengendalian internal yang baik akan dapat memprediksi terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas-batas yang layak, walaupun terjadi kesalahan dan peyelewengan hal ini dapat diketahui dengan cepat. Usaha-usaha pimpinan perusahaan untuk menetapkan sistem pengendalian internal yang baik bertujuan untuk menunjang organisasi lebih

efektif dalam rangka mencapai tujuannya. Bentuk-bentuk pengendalian yang sudah umum dapat dipilih dan diterima dengan membandingkan antar biaya dengan manfaat yang diharapkan.

Supaya dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian internal meliputi:

- a. Pemisahan fungsi. Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan melakukan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.
- b. Prosedur pemberian wewenang. Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.
- c. Prosedur dokumentasi. Dokumentasi yang sangat penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumen memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.
- d. Prosedur dan catatan akuntansi. Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang diteliti secara cepat dan tepat serta data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.
- e. Pengawasan fisik. Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.
- f. Pemeriksaan internal secara bebas. Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada

